



The Effect of Applying Model Problem Based Learning Against Sub-theme Learning Outcomes “Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku”

Siti Yulia Sindi¹, Suhendra², Rini Sri Indriani³

^{1,2,3} Universitas Pakuan, Indonesia

Corresponding Author : ✉ sitiyuliasindi42@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received

10 April 2023

Revised

27 April 2023

Accepted

12 May 2023

Key Word

How to cite

Doi

ABSTRACT

The Influence of the Application of Problem Based Learning Model on Learning Outcomes of the Proud Subtheme of the Area I Live in. This research is a quasi-experimental research. This study has a purpose, namely to determine the effect of the application of the Problem Based Learning model on the learning outcomes of the proud sub-theme of the area where I live. This research was conducted at the Cibodas 02 State Elementary School, Bogor Regency, Class IV-A and IV-B in the month of May in the even semester. Calculation of the N-Gain Model Problem Based Learning pretest is worth 48, the average value is 73, and the posttest score is 86 with the completeness criteria being 89%, the N-Gain Conventional Model pretest is worth 48, the average value is 53, and the posttest value is 78 with the following criteria: completeness is 71%. The results of hypothesis testing that have been carried out state that H_0 is rejected and H_a is accepted, because the calculation results obtained $t_{count} 6.1162 > t_{table} 2.00488$.

Problem Based Learning, Learning Outcomes

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jetl>

[10.51178/jetl.v5i2.1306](https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1306)



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Belajar ialah temuan dari proses pembelajaran yang menyebabkan terjadinya perubahan pada diri seseorang, serta dapat mengembangkan sikap dan potensi. Proses pembelajaran dilaksanakan oleh dua orang yakni guru serta siswa, guru yang mempunyai peran sebagai seseorang yang menyampaikan suatu informasi terkait dengan materi pembelajaran serta siswa sebagai seseorang yang menerima materi yang diberikan oleh guru.

Pendidikan memiliki tujuan, yakni sebagai media yang melahirkan manusia yang mempunyai moral, mampu menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan, mempunyai jiwa yang sehat, menjadi pribadi yang kuat dan bertanggung jawab atas segala apapun. Pendidikan ialah suatu proses perubahan sikap serta prilaku siswa melalui suatu pembelajaran. Pendidikan selalu berperan penting bagi kehidupan manusia, sebab mampu membentuk manusia menjadi lebih berkualitas. Siswa akan mendapat manfaat dari

pembelajaran di sekolah, hasil belajar ialah perubahan siswa atas prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil pra observasi pada tanggal 24 Februari 2022 dan bertanya kepada wali kelas yaitu ibu Indriati, S.Pd. diperoleh data nilai di kelas IVA dan IVB di SDN Cibodas 02 Rumpin Bogor, hasil belajar yang terjadi pada proses pembelajaran masih ada yang belum mencukupi (KKM). KKM pada nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni 70, dari 56 siswa yang belum mencapai KKM sekitar 61,67% serta 38,33% siswa telah memenuhi KKM.

Temuan pra observasi yang telah dilaksanakan kepada siswa kelas IV SDN Cibodas 02. Hal yang menjadi pemicu banyaknya siswa yang tengah mendapatkan nilai di bawah KKM ialah pada saat pembelajaran siswa tengah diberikan model konvensional yang dilakukan oleh pengajar. Sampai-sampai melalui diterapkannya model tersebut membuat siswa kurang aktif, mempunyai rasa bosan dalam belajar, serta kurangnya minat siswa dalam belajar. Sehingga dengan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan serta dirasakan lebih monoton serta siswa cenderung pasif, ini akan berkolerasi pada temuan belajar yang terjadi pas siswa.

Berlandaskan pemaparan permasalahan di atas, hasil belajar yang telah dilaksanakan siswa masih terbilang rendah, maka permasalahan yang terjadi perlu diselesaikan. Permasalahan yang terjadi tersebut perlu tindakan ialah melakukan penerapan model pembelajaran yang tepat serta relevan dengan materi yang ada pada jenjang kelas tersebut. Pentingnya penerapan model dalam proses pembelajaran itu mampu mengembangkan serta memenuhi hasil belajar siswa serta tujuan pembelajaran secara optimal tercapai dan mampu sesuai dengan harapan. Hasil belajar yang telah diperoleh siswa pada saat pembelajaran masih terbilang rendah, maka permasalahan yang terjadi perlu diselesaikan. Permasalahan yang terjadi perlu tindakan ialah melakukan penerapan model pembelajaran yang tepat serta relevan dengan materi yang dipelajari, model pembelajaran yang diterapkan ketika proses pembelajaran berlangsung ialah model *problem based learning*, yakni model pembelajaran k-13.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ririn Tryan Nanda, Melva Zainal, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, dengan judul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar di Kelas IV SD". Temuan penelitian itu memperlihatkan output penerapan model PBL ialah lebih berdampak dibandingkan model pembelajaran konvensional. Penerapan model PBL berkolerasi pada hasil belajar sebab mampu memberikan pengalaman secara nyata serta langsung

bagi siswa khususnya pada penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan keterampilan berpikir sehingga menjadi siswa mandiri.

Penerapan model problem based learning ditetapkan karena melibatkan permasalahan yang diberikan oleh guru kepada siswa baik dalam kelompok maupun mandiri, dengan itu siswa akan menyelesaikan masalah. (Anastasia Nandhita Asriningtyas, Firosalia Kristin, 2018) Model PBL ialah paradigma pembelajaran yang memburuhkan pemikiran tingkat tinggi. Tantangan yang ditawarkan pada model pembelajaran ini ialah berbagai kesulitan nyata yang mungkin dihadapi oleh setiap individu, sehingga dengan menggunakannya dapat memberikan pengalaman nyata serta langsung kepada siswa, terutama dalam menghadapi situasi nyata sehari-hari. Menurut (Tarigan, Simarmata, Abi, & Tanjung, 2021) menyatakan bahwa Model PBL ialah gaya belajar berlandaskan masalah, siswa bertugas saat kelompok untuk saling menlong untuk melewati tantangan dari guru maka mereka saling mempelajari pelajaran. Lalu disampaikan oleh (Nanda & Zainil, 2021) Model PBL ialah metodologi pembelajaran yang menerapkan tantangan siswa untuk melibatkannya pada proses pembelajaran. Adapun menurut (Megawati, 2021) Model PBL ialah paradigma belajar siswa yang menggabungkan materi aktual dengan bentuk kognitif siswa yang sudah ada (pembelajaran bermakna) melalui aktivitas belajar kelompok guna memecahkan masalah dunia nyata serta meningkatkan kapasitas pemecahan masalah. Sehingga mampu menarik kesimpulan bahwa model PBL ialah suatu model yang diterapkan pada proses pembelajaran, melalui pemberian masalah pada siswa, guna mengembangkan keterampilan dalam berpikir, dalam memecahkan masalah, serta menjadikan siswa lebih mandiri.

Kenyataan permasalahan yang terdapat di sekolah SDN Cibodas 02 Kabupaten Bogor, bahwa hasil belajar yang masih terbilang rendah sehingga perlu adanya penyelesaian. Atas permasalahan yang terjadi, penulis terdorong untuk meneliti penerapan model problem based learning terhadap hasil belajar subtema bangga terhadap daerah tempat tinggalku. Maka dari itu, peneliti sangat tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku" pada tingkatan kelas IV SDN Cibodas 02 Kabupaten Bogor.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai ialah pendekatan kuantitatif melalui macam penelitian yang diterapkan pada penelitian ini yakni menggunakan metode eksperimen quasi. Desain untuk penelitian eksperimen yang dipilih ialah

dengan menggunakan desain kelompok pembandingan antara pretes-postes berpasangan dengan kelompok kelas kontrol. Pada rancangan kedua kelas tersebut diberikan tes awal (pretes) yang diberikan soal yang sama, semua kelas yang dilakukan pada penelitian ialah kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan materi yang sama, tahap selanjutnya kedua kelas itu akan diberikan tes yang sama seperti yang pertama sebagai tes akhir (postes). Maka dengan proses ini akan terlihat sebuah pengaruh hasil belajar yang diperoleh subtema bangga terhadap daerah tempat tinggalku melalui model PBL pada siswa kelas IV SDN Cibodas 02 semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

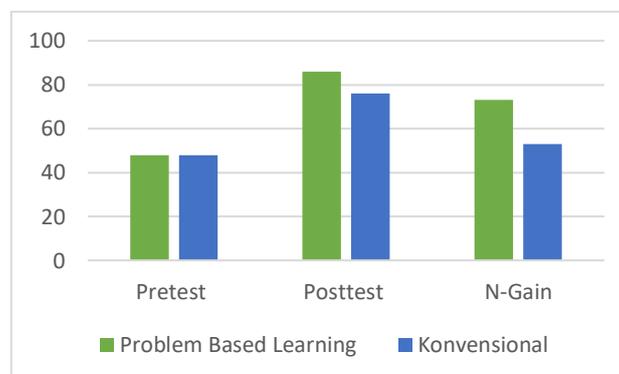
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Cibodas 02 Kabupaten Bogor, berjalan selama 5 bulan, melalui tahapan pelaksanaan penelitian yang diawali dengan prapenelitian yakni proses pengamatan serta tanya jawab bersama guru yang bersangkutan, lalu proses uji instrumen yakni pengetesan materi yang sudah dipelajari melalui soal pilihan ganda, selanjutnya tahapan penelitian yakni perjumpaan secara langsung untuk memberikan soal pretes serta postes. Penelitian sudah selesai dilaksanakan, ketika proses pembelajaran berlangsung tentu menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Lalu hasil penelitian ini dapat disampaikan berikut ini.

Table 1.

The Average Score Of Pretest, Posttest, and N-Gain

Kategori Model Pembelajaran	Pretest, Posttest, N-Gain	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar
Model PBL	48, 86, 73	89 %
Model Konvensional	48, 76, 53	71 %



Picture 1.

Histogram The Influence of the Proud Sub-Theme of Learning Outcomes on the Area Where I Live Using the Problem-Based Learning Model and Conventional Models

Disampaikan oleh (Surya, 2017) hasil belajar ialah kapasitas berupa keterampilan serta kepribadian baru sebagai akibat dari sebuah latihan. Hasil belajar siswa dapat diamati dalam seberapa baiknya mereka mengingat pelajaran serta bagaimana siswa menerapkannya guna memecahkan masalah yang relevan dengan apa yang dipelajarinya. Adapun penjelasan dari (Raresik, Dibia, & Widiana, 2016) Hasil belajar ialah kapasitas yang dimiliki siswa setelah mendapatkan pengalaman pada proses pembelajaran. Beberapa pengalaman yang didapatkan siswa melingkup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut (Rusman, 2015) hasil belajar ialah kecakapan yang dimiliki siswa setelah menerima proses pembelajaran.

(Nabillah Tasya & Abadi Agung Prasetyo, 2021) mengemukakan hasil belajar antar siswa ialah bervariasi, ini diakibatkan oleh berbagai aspek yang berdampak baginya, meliputi:

- a. Aspek internal pada diri siswa yang berdampak signifikan bagi kemajuan studi, seperti ketertarikan, kebolehan, kebugaran, kemahiran belajar, serta kebebasan.
- b. Aspek eksternal yang berdampak pada kemajuan studi siswa lingkungan, studi dari lingkungan alam, lingkungan dari keluarga, lingkungan masyarakat serta yang lainnya seperti sekolah serta peralatan sekolah.

Disampaikan oleh (Wibowo, Ocberti, & Gandasari, 2021) faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yakni aspek dalam dan aspek luar. Aspek dalam ditinjau berlandaskan dua sisi yakni sisi fisiologis (kondisi fisik seperti sulit menerima pembelajaran karena faktor tertentu seperti kelainan genetik) dan psikologis (kondisi pengganggu proses belajar seperti minat serta motivasi), sementara aspek luar ditinjau berlandaskan lingkungan keluarga serta sosial sekolah seperti materi pembelajaran yang sulit dipahami, sedikit diterapkan pada proses pembelajaran yang menimbulkan masalah, antusiasme bagi siswa, banyaknya orang tua yang berkarakter cuek terhadap anak, tidak memotivasi serta memahami bahwasannya pendidikan itu ialah hal yang penting untuk dicapai.

Dalam buku (Wulan, 2020) hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah diantaranya ranah kognitif, ranah psikomotor, dan ranah afektif.

Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi, yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya menulis, memukul, melompat dan sebagainya.

Ranah Kognitif

Ranah Kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berpikir, termasuk kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, menyintesis, dan kemampuan evaluasi.

Ranah Afektif

Ranah Afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai, moral. (Musu, Anita; Patang; Darongke, 2022) menyatakan bahwa Hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yakni:

- a. Ranah kognitif berkolerasi melalui hasil belajar cerdas yang mencakup atas tiga operasi, penguraian, paduan, serta penilaian.
- b. Ranah afektif berkolerasi dengan perbuatan, mencakup atas lima aspek yakni toleransi, balasan, pertimbangan, badan, serta penghayatan.
- c. Ranah Psikomotorik berkolerasi dengan hasil belajar seperti kecakapan serta kapabilitas bertindak.

Kemudian disampaikan oleh (Sherif Juniar Aryanto, 2022) Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa hasil belajar diantaranya:

- a. *Cognitive* yang berhubungan dengan hasil belajar cerdas.
- b. *Affective* yang berhubungan dengan perbuatan.
- c. *Psychomotor* yang berhubungan dengan keterampilan.

Tujuan dari hasil belajar itu sendiri, menurut (Hamalik, 2017) yakni: Mampu menyampaikan informasi tentang keberhasilan siswa dalam usaha mencapai tujuan belajar melalui macam-macam aktivitas belajar, mampu menyampaikan informasi yang bisa dimanfaatkan guna membantu proses belajar siswa lebih lanjut, dalam keseluruhan kelas ataupun dari masing-masing individu, mampu memberikan informasi yang bisa dimanfaatkan guna mengetahui kecakapan siswa, memastikan kendalanya serta menganjurkan kegiatan untuk proses perbaikan, mampu memberikan informasi yang bisa dimanfaatkan guna meningkatkan motivasi dalam belajar melalui cara peningkatannya sendiri, serta mendorong untuk melaksanakan upaya perbaikan.

Menurut (Anjani & Roni Hamdani, 2018) tujuan penilaian hasil belajar ialah guna menginformasikan hasil belajar siswa pada aktivitas pembelajaran sehingga dapat diketahui kekurangan, kelebihan, serta kesulitan yang dihadapi siswa pada proses pembelajaran, namun tujuannya bukan hanya guna mengevaluasi siswa, tetapi semua komponen pada proses pembelajaran sehingga dapat diketahui keberhasilannya. Proses belajar mengajar seperti yang diamati melalui keberhasilan atau kegagalan guru. Jika hasilnya buruk, sekolah dapat dimintai pertanggungjawaban pada pihak sekolah.

Pembahasan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan skor rata-rata N-Gain hasil belajar subtema bangga terhadap daerah tempat tinggalku pada kelas eksperimen dengan menerapkan Model PBL serta kelas kontrol dengan menerapkan Model Konvensional. Berdasarkan nilai rata-rata N-Gain didapatkan nilai rata-rata N-gain pada kelas eksperimen dengan Model PBL yakni 73 serta nilai rata-rata N-Gain pada kelas kontrol dengan Model Konvensional yaitu 53. Dengan hal tersebut dapat membuktikan bahwa hasil belajar dengan menerapkan Model PBL lebih tinggi dibandingkan dengan Model Konvensional. Maka dari itu dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh penerapan Model *Problelem Based Learning* yang telah diterapkan.

Pada saat dilakukannya uji t nilai rata-rata N-Gain pada kelompok eksperimen serta kelompok kontrol didapatkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $6,1162 > 2,00488$ dengan paparan uji t dua arah dengan dk (derajat kebebasan) yang berjumlah 54 ($28+28-2$) serta T_{tabel} pada taraf signifikan $0,05/2=0,025$ sebesar 2,00488. Apabila dibandingkan dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ (H_0 ditolak) sedangkan $T_{hitung} < T_{tabel}$ (H_0 diterima), lalu hasilnya adalah $T_{hitung} > T_{tabel}$. Maka demikian, bisa disimpulkan bahwa adanya pengaruh penerapan Model PBL terhadap hasil belajar subtema bangga terhadap daerah tempat tinggalku, yaitu lebih besar hasil belajar pada kelas eksperimen dengan menggunakan Model PBL.

Dengan adanya kegiatan penelitian ini dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh terhadap penerapan model pembelajaran yang variatif seperti model pembelajaran PBL, karena bisa dilihat dari hasil belajar yang memberikan kenaikan lebih tinggi dibandingkan dengan menerapkan model konvensional, tentunya terdapat beberapa faktor yang menunjang dalam peningkatan hasil belajar tersebut, yaitu model pembelajaran yang tepat, penggunaan metode, penyampaian materi yang diberikan guru, penggunaan media, serta pengelolaan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Megawati 2021, memperlihatkan model pembelajaran PBL benar-benar efektif terhadap pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 201 Inpres Tamu-Tammu Kabupaten Maros. Berlandaskan kriteria keefektifan hasil belajar mendapatkan nilai 3,7, aktifitas siswa mendapatkan nilai 3,53, dan reaksi siswa mendapatkan nilai 3,44, sesuai dengan ketiga indikator tersebut keefektifan dari model pembelajaran PBL dapat diperoleh rata-rata efektifitas 3,55 dengan kategori sangat berhasil.

Selain itu penelitian juga dilakukan oleh Risky Priliani Puspitasari, Sutarno, I Wayan Dasna, memperlihatkan terdapat perbedaan signifikan dimana kekuatan berpikir tahap tinggi antara siswa kelas eksperimen serta kelas kontrol, dari perbedaan yang signifikan tersebut memperlihatkan

pembelajaran menggunakan model PBL berdampak yang beragam akibat adanya kondisi guru, siswa, serta bagaimana kesesuaian materi yang diajarkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Perbandingan kemampuan berpikir tahap tinggi antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol, tidak bisa lepas karena adanya perbandingan karakteristik tahapan yang dimiliki oleh model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran konvensional.

Dengan adanya kelebihan dan kekurangan dalam Model PBL ini faktanya tetap berdampak yang positif pada peningkatan hasil belajar siswa. Maka demikian, Model PBL ini bisa meninggikan hasil belajar pada penelitian yang telah dilakukan ini.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar subtema bangga terhadap daerah tempat tinggalku pada kelas IV-A dan IV-B SDN Cibodas 02 Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Dapat diperlihatkan bahwa, dari pemerolehan hasil N-Gain pada kelompok kelas eksperimen dengan menggunakan model PBL pretest sebesar 48, nilai rata-rata 73, nilai posttest 86, dengan ketuntasan hasil belajar sebesar 89%, sedangkan kelompok kelas dengan menggunakan model konvensional pretest sebesar 48, nilai rata-rata 53, nilai posttest 76, dengan ketuntasan hasil belajar sebesar 71%. Hasil hipotesis dengan pengujian dua arah yang telah dilakukan menyatakan bahwa H_a diterima karena, $T_{hitung} > T_{tabel}$ 6,1162 lebih besar dari pada T_{tabel} 2,00488.

Dalam proses tindak lanjut untuk pihak lain ataupun peneliti lain yakni peneliti lain sebaiknya lebih mempersiapkan segala sesuatunya, terutama ketika ingin melaksanakan penelitian menggunakan metode eksperimen kuasi serta rencana dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung, agar peneliti lain mampu memperbaiki serta menjadikan kekurangan yang terdapat pada penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

PENGAKUAN

Peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang tentunya memiliki peran penting dalam proses penelitian, sehingga mampu menyelesaikannya dengan semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

Anastasia Nandhita Asriningtyas, Firosalia Kristin, Indri Anugraheni. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk

- Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. Jurnal.Unimus.Ac.Id/Index.Php/JPMat,
Anjani, Dian, & Roni Hamdani, Acep. (2018). Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 243–278. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.74>
- Hamalik. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Megawati. (2021). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar ips kelas iv sdn 201 inpres tammu-tammu kabupaten maros. (November), 111–124. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1058>
- Musu, Anita; Patang; Darongke, Fitria Silda. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Perikanan di SMKN 2 Kolaka Sulawesi Tenggara. 4(2), 175–184. <https://www.ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/261>
- Nabillah Tasya & Abadi Agung Prasetyo. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 60–64. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>
- Nanda, Ririn Tryan, & Zainil, Melva. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar di Kelas IV SD. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1). <https://ejournalunsam.id/index.php/jbes/article/download/2788/1951/>
- Raresik, Kd Ayuning, Dibia, I. Kt, & Widiana, I. Wyn. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sd Gugus VI. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1), 3. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v4i1.7454>
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sherif Juniar Aryanto, Muhammad Shofiyullah. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 48. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23015>
- Surya, Yenni Fitra. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38–53. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i1.7>
- Tarigan, Emenina Br, Simarmata, Ester J., Abi, Antonius Remigius, & Tanjung, Darinda Sofia. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran

Tematik. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 2294–2304.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1192>

Wibowo, Dwi Cahyadi, Ocberti, Lhadyza, & Gandasari, Adriana. (2021). Studi Kasus Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Di Sd Negeri 01 Nanga Merakai. Jurnal Ilmiah Aquinas, 4(1), 60–64.
<https://doi.org/10.54367/aquinas.v4i1.974>

Wulan, Ratna. (2020). Evaluasi Pembelajaran. In Digital Library: UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Bandung.